BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) adalah:"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian menurut suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topic penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut yang berjudul: **"Kepemimpinan Strategik dan Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat"**.

Didalam penelitian ini, penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan diteliti didalam penelitian ini adalah:

1. Variabel *Independent*(Variabel Bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruh variabel *Dependent* (Variabel Tidak Bebas). Variabel *Independent* (Variabel X_1) dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Strategik dan (Variabel X_2) adalah Keterlibatan Kerja.

2. Variabel *Dependent* (Variabel Tidak Bebas), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent*. Variabel *dependent*(Variabel Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja.

Maka dari itu, adapun objek penelitian ini adalah mengenai Kepemimpinan Strategik, Keterlibatan Kerja, dan Kinerja. Dan adapun tempat penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat, Jalan Tamansari, No. 55, Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu (Umi Narimawati, 2008:127). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan verifikatif.

Sugiyono (2005:21) mengatakan "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mudjarad Kuncoro (2001:102) mendefenisikan Pendekatan Kuantitatif yaitu:

"Pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manejerial dan ekonomi dimana pendekatan ini terdiri atas perumusan masalah, mencari solusi, menguji solusi, menganalisa hasil dan mengimplementasikan hasil".

Adapun Metode Verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dengan ini variabel X_1 yaitu Kepemimpinan Strategik, variabel X_2 yaitu Keterlibatan Kerja dan variabel Y yaitu Kinerja. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran Kepemimpinan Strategik dan Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penlitian yaitu pendekatan kuantitatif, karena data Kepemimpinan Strategik dan Keterlibatan Kerja terhadap Kinerja berupa data kuantitatif.

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diperoleh lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) adalah "semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Desain penelitian akan berguna untuk semua pihak yang terlibat dalam melakukan proses penelitiannya, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Langkah-langkah penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian pada kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat, dan selanjutnya menerapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat.
3. Menetepakan rumusan masalah pada kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat.
4. Menetapkan tujuan penelitian pada kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat.
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat.

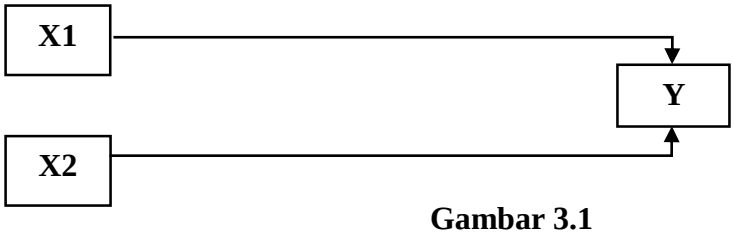
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data
9. Menyusun hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawab atas indtifikasi masalah dalam penelitian.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Unit Analisis	Time Horizon
T – 1	Deskriptif	Deskriptif & Survei	Pegawai Kantor DISKOMINFO Prov. Jabar	*Cross sectional*
T – 2	Deskriptif	Deskriptif & Survei	Pegawai Kantor DISKOMINFO Prov. Jabar	*Cross sectional*
T – 3	Deskriptif	Deskriptif & Survei	Pegawai Kantor DISKOMINFO Prov. Jabar	*Cross sectional*
T – 4	Deskriptif & Verifikatif	Deskriptif & *Explanatory Survey*	Pegawai Kantor DISKOMINFO Prov. Jabar	*Cross sectional*
T – 5	Deskriptif & Verifikatif	Deskriptif & *Explanatory Survey*	Pegawai Kantor DISKOMINFO Prov. Jabar	*Cross sectional*

Sumber: Umi Narimawati (2010:31)

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variabel bebas (independent) yang memiliki hubungan dengan satu variabel tergantung (dependen). Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Narimawati Umi (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut: "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi dua variabel *independent* yaitu kepemimpinan strategik sebagai (X_1) dan keterlibatan kerja (X_2), sedangkan kinerja sebagai variabel *dependent*(Y). Variabel-variabel tersebut digambarkan lebih jelas dalam tabel 3.2

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Pengertian Variabel	Indikator	Ukuran Pengertian Indikator	Skala	No. Kuisioner	Sumber Data
Kepemimpinan Strategik (X1)	Kepemimpinan strategis adalah kemampuan untuk mengantisipasi, membayangkan, mempertahankan fleksibilitas, dan memberdayakan orang lain untuk membuat perubahan strategis yang diperlukan Hill dan Ireland, (2009)	Menentukan arah strategis	Menentukan kemana arah strategis perusahaan dengan mengembangkan visi jangka panjang perusahaan	Ordinal	1 & 2	Pegawai Dinas Komunikasi Dan Informatika Prov. Jabar
		Mengelola Sumber Daya	Perkembangan, memelihara, dan menggali lebih jauh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan.	Ordinal	3 & 4	Pegawai Dinas Komunikasi Dan Informatika Prov. Jabar
		Mempertahankan Budaya Organisasi	Seorang pemimpin yang baik harus dapat mengembangkan dan memelihara budaya yang dimiliki dalam suatu perusahaan, seperti menghilangkan budaya yang buruk di perusahaan.	Ordinal	5 & 6	Pegawai Dinas Komunikasi Dan Informatika Prov. Jabar
		Menekankan Etika	Etika berfungsi untuk mengatur tindakan dan perilaku karyawan berdasarkan aturan-aturan yang ada.	Ordinal	7 & 8	Pegawai Dinas Komunikasi Dan Informatika Prov. Jabar

		Kontrol Organisasi	Para pemimpin dalam pembuatan strategi menyeimnangkan pengendalian strategi dan pengendalian strategi dan pengendalian finansial.	Ordinal	9 & 10	Pegawai Dinas Komunikasi Dan Informatika Prov. Jabar
Keterlibatan Kerja (X2)	Keterlibatan kerja adalah tingkat pengidentifikasian pegawai dengan pekerjaannya secara aktif berpartipasi dalam perkerjaannya, dan mengganggap kinerjanya di pekerjaannya adalah lebih penting untuk kebaikan dirinya sendiri Robbins & Coulter, (2012)	Parsitisipasi Kerja	Keikutsertaan pegawai dalam hal operasional pada sebuah perusahaan dalam penyelesaian pekerjaan sehari-hari	Ordinal	11 & 12	Pegawai Dinas Komunikasi Dan Informatika Prov. Jabar
		Keikutsertaan	Turut ambilnya pegawai atau ikut dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi	Ordinal	13 & 14	Pegawai Dinas Komunikasi Dan Informatika Prov. Jabar
		Kerja sama	Keinginan untuk bekerja sama dengan kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok	Ordinal	15 & 16	Pegawai Dinas Komunikasi Dan Informatika Prov. Jabar
Kinerja (Y)	Kinerja adalah banyaknya upaya yang dikeluarkan individu pada pekerjaanya. Robbins, (2001)	Kuantitas	Jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan atau dicapai.	Ordinal	17 & 18	Pegawai Dinas Komunikasi Dan Informatika Prov. Jabar
		Kualitas	Mutu yang harus dihasilkan (baik tidaknya)	Ordinal	19 & 20	Pegawai Dinas Komunikasi Dan Informatika Prov. Jabar

		Ketepatan Waktu	Sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakan	Ordinal	21 & 22	Pegawai Dinas Komunikasi Dan Informatika Prov. Jabar

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakankan untuk penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2010:137) sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

   Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dengan wawancara ataupun dengan cara membagikan kuisioner terhadap pegawai yang berhubungan tentang kepemimpinan strategik dan keterlibatan kerja terhadap kinerja pegawai pada DISKOMINFO Prov. Jabar.

2. Data Sekunder

   Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti bermaksud untuk mengumpulkan

informasi dari data yang telah diolah sebelumnya oleh peneliti lain, yang dimana informasi tersebut berkaitan dengan kepemimpinan strategik dan keterlibatan kerja terhadap kinerja pegawai.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk memfokuskan diri pada data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan data ke dalam dua kelompok, yaitu:

3.2.3.2.1 Populasi

Sugiyono (2012:80) pupulasi didefenisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Prov. Jabar yang berjumlah 110 pegawai yang dirinci pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Jumlah Pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat

No.	Bagian	Jumlah
1.	Perencanaan dan Program	7 orang
2.	Keuangan	16 orang
3.	Kepegawaian dan Umum	16 orang
4.	POSTEL	9 orang
5.	SKDI	12 orang
6.	PDE	10 orang
7.	Telematika	12 orang
8.	Balai LPSE	11 orang
9	Sekretariat	10 orang
10.	Sekretariat KAMDAL	7 orang
Total		110 orang

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat

3.2.3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *probability sampling* dengan *simple random sampling*.

Sugiyono (2012:82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dan adapun *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

a. Menghitung Sampel

   Dalam metode penarikan sampel pada penelitian ini, menggunakan pendekatan *slovin* menurut Yumane (1967) dalam Sudirdja (2012) pendekatan ini dinyatakan dalam rumus berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

   Keterangan:
   n : jumlah sampel
   N : jumlah populasi
   e : tingkat kesalahan dalam penelitian 10% atau 0,1

$$n = \frac{110}{1 + (110 \times 0{,}1^2)} = 52.38 = 53$$

Dengan menggunakan rumus *slovin*, bahwa dengan jumlah populasi sebanyak 110 orang dengan tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,1 maka didapat sampel sebanyak 53 orang. Ukuran alokasi sampel proposional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman* sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : besarnya sampel pada strata ke-i

N_i : besarnya populasi pada strata ke-i

N : besarnya populasi keseluruhan

n : besar ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah responden setiap bagian yang terpilih sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Program

$$n_i = \frac{7}{110} \times 53 = 3{,}3 = 3$$

2. Keuangan

$$n_i = \frac{16}{110} \times 53 = 7{,}7 = 8$$

3. Kepegawaan dan Umum

$$n_i = \frac{16}{110} \times 53 = 7{,}7 = 8$$

4. POSTEL

$$n_i = \frac{9}{110} \times 53 = 4{,}3 = 4$$

5. SKDI

$$n_i = \frac{12}{110} \times 53 = 5{,}7 = 6$$

6. PDE

$$n_i = \frac{10}{110} \times 53 = 4{,}8 = 5$$

7. Telematika

$$n_i = \frac{12}{110} \times 53 = 5{,}7 = 6$$

8. Balai LPSE

$$n_i = \frac{11}{110} \times 53 = 5{,}3 = 5$$

9. Sekretariat

$$n_i = \frac{10}{110} \times 53 = 4{,}8 = 5$$

10. Sekretariat KAMDAL

$$n_i = \frac{7}{110} \times 53 = 3{,}3 = 3$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing-masing bagian di Dinas Komunikasi dan

Informatika Provinsi Jawa Barat secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4

Populasi dan Sampel Pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat

No.	Bagian	Populasi	Sampel
1.	Perencanaan dan Program	7	3
2.	Keuangan	16	8
3.	Kepegawaian dan Umum	16	8
4.	POSTEL	9	4
5.	SKDI	12	6
6.	PDE	10	5
7.	Telematika	12	6
8.	Balai LPSE	11	5
9.	Sekretariat	10	5
10	Sekretariat KAMDAL	7	3
Jumlah		**110**	**53**

Sumber: data diolah 2017

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan di acara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*).

Mengambil data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan cara:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, diadakan pengamatan di Dinas Komunikasi dan Informatika Prov. Jabar.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk bisa mendapatkan informasi. Adapun informasi tersebut berkaitan dengan kerpibadian dan keterlibatan kerja pegawai terhadap kinerja pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Prov. Jabar.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Adapun kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang berhubungan dengan kepemimpinan strategik dan keterlibatan kerja pegawai terhadap kinerja pegawai dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Prov. Jabar.

Teknik pengumpulan data hasil kuesioner digunakan skala *Likert*. Dimana jawaban dari setiap pertanyaan diberi skor dari nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor ini dilakukan atas jawaban pertanyaan mengenai pernyataan yang berkaitan dengan variabel kepemimpinan strategik, keterlibatan kerja, dan kinerja pegawai.

Tabel 3.5
Interprestasi Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Data sekunder pada penelitian ini didapatkan melalui cara berikut ini:

1. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan dengan mengkaji catatan atau dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini berarti mengenai kepemimpinan strategik dan keterlibatan kerja pegawai terhadap kinerja pegawai.

2. Studi Literatur

   Studi literature adalah mengumpulkan data-data yang ada pada setiap variabel yang akan diteliti. Termasuk didalamnya mengumpulkan jurnal dan berbagai teori dari berbagai ahli dalam bidangnya serta penelitian

terdahulu sebagai pedoman yang akan dilakukan penelitian berikutnya yang sejenis atau serupa.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity, yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalama melakukan fungsi ukurnya (Azwar 2007:89). Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Rumus yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (X)^2) \times (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan :

r : koefesien validitas item yang dicari

X : skor total yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y : skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n : banyaknya responden

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefesien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Validitas

Kriteria	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30.Berdasarkan hasil pengolahan menggunakanrumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.* Untuk mempercepat dan

mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$rx = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)-(\sum y)}{N}}{\sqrt{[n\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}}$$

(Sumber: Umi Narimawati 2010: 42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kepemimpinan Strategik (X_1)	1	0.830	0.300	Valid
	2	0.644	0.300	Valid
	3	0.627	0.300	Valid
	4	0.702	0.300	Valid
	5	0.761	0.300	Valid
	6	0.699	0.300	Valid
	7	0.801	0.300	Valid
	8	0.775	0.300	Valid
	9	0.821	0.300	Valid
	10	0.849	0.300	Valid
Keterlibatan Kerja (X_2)	1	0.593	0.300	Valid
	2	0.875	0.300	Valid
	3	0.852	0.300	Valid
	4	0.794	0.300	Valid
	5	0.393	0.300	Valid
	6	0.803	0.300	Valid
	7	0.688	0.300	Valid
	8	0.856	0.300	Valid
	9	0.660	0.300	Valid
Kinerja pegawai (Y)	1	0.756	0.300	Valid
	2	0.549	0.300	Valid
	3	0.838	0.300	Valid
	4	0.828	0.300	Valid
	5	0.420	0.300	Valid
	6	0.759	0.300	Valid
	7	0.740	0.300	Valid
	8	0.706	0.300	Valid
	9	0.765	0.300	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner 2017)

Pada tabel 3.7 menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Kepemimpinan Strategik, Keterlibatan Kerja dan Kinerja

pegawai. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0.300 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009:3), reliabiltas adalah :

"Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.

c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

Dimana:

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.8
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	Reability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitiam menunjukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS 17.0 maka dapat diperoleh pengujian reliabilitas pada tabel 3.9

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Kepemimpinan Strategik (X_1)	0.874	0.70	Reliabel
Keterlibatan Kerja (X_2)	0.907	0.70	Reliabel
Kinerja pegawai (Y)	0.828	0.70	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2017)

Pada tabel 3.9 dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah seluruhnya lebih besar dengan dari r_{tabel} yaitu 0,70, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji validdan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian

3.2.4.3 Uji MSI (*Method of Successive Interval*)

Penelitian ini menggunakan data ordinal, karena data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (Hays, 1963:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data menjadi interval adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner
2. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya..
3. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n>30 dianggap mendekati luas daerah di bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus dstribusi normal.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ Lower\ \text{Limit} - Density\ at\ Upper\ \text{Limit}}{Area\ Under\ Upper\ \text{Limit} - Area\ Under\ Lower\ \text{Limit}}$$

Keterangan:

Means of Interval	: rata-rata Interval
Density at lower limit	: kepadatan batas bawah
Density at upper limit	: kepadatan batas atas
Area under lower limit	: daerah di bawah batas bawah
Area under upper limit	: daerah di bawah batas atas

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

   Nilai Transformasi= Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif/Kualitatif

Analisis Deskriptif/ kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Untuk metode deskriptif, penulis menggunakan analisis kualitatif untuk menggambarkan kepemimpinan strategik dan keterlibatan kerja terhadap kinerja pegawai.

Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

2. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistika.
5. Deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, maka digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

Rumus :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Ket : n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap *ítem*

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang

diberikan (1, 2, 3, 4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \, Skor \, Total = \frac{skor \, aktual}{skor \, ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan:

1. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
2. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Umi Narimawati (2007:83-85), selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor idel dikontribusikan dengan tabel 3.10

Tabel 3.10
Kriteria Pengklasifikasian Presentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak baik
2	36.01 - 52.00	Kurang baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat baik

Sumber Umi Narimawati, (2007:84)

Dalam penelitian yang dilakukan penetapan hipotesis dari analisis deskriftif sebagai berikut :

H_1 ; μ (K) ≤ 68%, Kepemimpinan Strategik pada DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat kurang mempengaruhi.

H_1 ; μ (K) ≥ 68%, Kepemimpinan Strategik pada DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat sudah mempengaruhi.

H_2 ; μ (K) ≤ 68%, Keterlibatan Kerja pada DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat masih rendah.

H_2 ; μ (K) ≥ 68%, Keterlibatan Kerja pada DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat sudah tinggi.

H_3 ; μ (K) ≤ 68%, Kinerja pegawai pada DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat belum memenuhi standard yang telah ditetapkan.

H_3 ; μ (K) ≥ 68%, Kinerja pegawai pada DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat telah memnuhi standard yang telah ditetapkan

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif

Metode Verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Nariwati, Umi (2010:29) adalah sebagai berikut: "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Untuk metode verifikatif, penulis menggunakan analisis kuantitatif. Karena di dalam pengumpulan data di dapat dari penyebaran kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik

perhitungan data kuesioner menggunakan skala *likert* dengan nilai 5-4-3-2-1 untuk tanggapan positif.

1. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untk menganalisa beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) bersama-sama. Persamaan Regresi Linier Berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y : variabel dependen

X_1, X_2 : variabel independen

A : konstanta

β_1, β_2 : koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X_1) dan (X_2), sendangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \propto + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : variabel dependen

α : konstanta dari persamaan regresi

β_1 : koefesien regresi dari variabel X_1

β_2 : koefesien regresi dari variabel X_2

X_1 : variabel independen

X_2 : variabel independen

ε : faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. model regresi yang baaik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181). dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probalitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probalitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probalitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara

beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270) dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesame variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji *Scatterplots* yaitu dengan melihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawa angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadai heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat

tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefesien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi^2)\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r : koefesien korelasi

x : variabel independen

y : variabel dependen

n : jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.11

Tabel 3.11
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003 : 157

3. Analisis Koefesien Determinasi

Persentasi perana semua variabel bebas antar nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefesien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefesien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

d ; Koefesien determinasi

r : Koefesien Korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan di uji adalah kepemimpinan strategik dan keterlibatan kerja pegawai terhadap kinerja pegawai di DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat. dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk pengujian secara parsial, digunakan rumus uji-t, dimana ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, adapun rumusnya sebagai berikut:

a. Rumus uji-t

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefesien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H_0 , $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Kepemimpinan Strategik terhadap Kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat.

H_1, $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Strategik terhadap Kinerja Pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Prov. Jawa Barat.

H_0, $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Keterlibatan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Prov. Jawa Barat. .

H_1 , $\beta \neq 0$,Terdapat pengaruh antara Keterlibatan Kerja terhadap Kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat.

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Sumber: Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

2. Pengujian secara Simultan

Melakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a) Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F\ hitung = \frac{Jk_{regresi}/K}{Jk_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana:

Jk_{residu} = Koefisien Korelasi Ganda
K = Jumlah variabel bebas
N = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat.Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *microsoft*.Jika nilai $F_{hitung} > F_{krisis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara

menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment atau dikenal dengan rumus Pearson.

b) Hipotesis

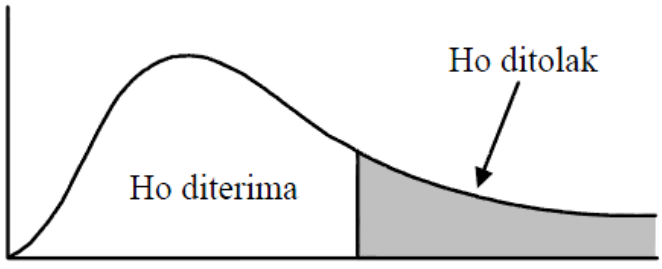
H_0: β_1 , β_2= 0, tidak terdapat pengaruh Variabel X_1 (Kepemimpinan strategik) dan Variabel X_2 (Keterlibatan kinerja) Terhadap Variabel Y (Kinerja Pegawai).

H_1 : β_1 , $\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Variabel X_1 (Kepemimpinan strategik) dan Variabel X_2 (Keterlibatan kinerja) Terhadap Variabel Y (Kinerja Pegawai).

c) Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} (α = 0,05)

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh Kepemimpinan strategik dan Keterlibatan kinerja terhadap Kinerja Pegawai secara simultan (bersamaan) maka digunakan uji-f, dengan menggunakan SPSS 17 *for windows*.



Gambar 3.3
Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji F